

PENGARUH METODE *FIELD TRIP* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

Nurfaindah¹, Andi Sukri Syamsuri², Sri Rahayu³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

email: 09nurfa@gmail.com¹, andhies@unismuh.ac.id², sriahayu@unismuh.ac.id³, sukri.syamsuri@uin-alauddin.ac.id⁴

ABSTRAK

Dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yaitu mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan siswa sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, motivasi belajar siswa rendah khususnya menulis karangan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa bosan. Adapun setelah diberikan perlakuan siswa memiliki perasaan senang belajar di luar kelas, ketertarikan menuangkan idenya dalam sebuah karangan, konsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *field trip* sehingga keterampilan menulis terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dibuktikan skor rata-rata *pretest* diperoleh 65 tergolong kategori rendah dan skor rata-rata *posttest* adalah 82,5 tergolong kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan metode *Field Trip* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.

Kata Kunci: Metode Field Trip, Karangan Deskripsi, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki keterampilan menulis sangat diperlukan. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis di SD, yaitu siswa mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Siswa juga diharapkan mampu terampil menulis tegak bersambung.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah menulis deskripsi. Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Karangan deskripsi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang ingin diungkapkan penulis, sehingga pembaca maupun pendengar seolah melihat langsung objek yang sedang dibicarakan meskipun sebenarnya pembaca belum pernah menyaksikannya secara langsung. Pembelajaran menulis deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai menulis deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai menulis deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat menulis deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal.

Penilaian menulis dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian menulis yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian selama ini tentang pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis deskripsi di SD Inpres Bontomanai. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis deskripsi, siswa masih mengalami kendala. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah, yaitu faktor dari siswa adalah: 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan faktor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Inpres Bontomanai diperoleh informasi bahwa selama ini guru kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis deskripsi dengan baik. Lebih lanjut guru menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi faktor-faktor tersebut adalah tidak ada minat dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, kurangnya pembiasaan terhadap menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menuangkan ide dan gagasan apabila dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek, siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dengan baik, siswa kurang biasa mengembangkan Bahasa dan pemanfaatan potensi kata kurang.

Permasalahan menulis deskripsi yang dialami oleh siswa kelas IV tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Pengertian metode *field trip* menurut Roestiyah (Dalam Nurhaedah & Pagarra, 2017:85-88) adalah, "Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Metode *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya". Dengan metode ini siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan ditulis.

Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran *field trip* adalah mampu merangsang kreativitas siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi karena dengan metode ini siswa mendapatkan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual, dengan cara seperti ini siswa menjadi kreatif dan aktif belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode *Field* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen atau *pre-experiment*, yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subjek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Inpres Bontomanai, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar yang beralamat Jl. Sultan Alauddin 2 No. 37. Tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di satu kelas yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SD Inpres Bontomanai terdapat pada tahun 2022/2023 (semester ganjil) di peroleh jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 20 siswa yang terdiri atas 9 laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah beberapa dari populasi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 10 siswa. Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu jenis "*One Group Pretest-Posttest Design*". Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes awal (*pretest*), *treatment* (tindakan) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil *Pre - Test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebelum diterapkan Metode *Field Trip*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai, adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre-Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre - Test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	50
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	65

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah dilakukan *Pre-Test* adalah 65 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum adalah 85 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100, dan rentang skor 35 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	2	20 %
2	60 – 69	Rendah	4	40 %
3	70 – 79	Sedang	2	20 %
4	80 – 89	Tinggi	2	20 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			10	100 %

Sumber: Skor Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 10 orang jumlah siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar terdapat 2 siswa (20 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa (40 %) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (20 %) yang berada pada kategori sedang, dan 2 (20 %) siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran yang kurang efektif.

Deskripsi Hasil *Post-test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar diterapkan Metode *Field Trip*.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	75
Rentang nilai	20
Nilai rata-rata	82,5

Sumber : Hasil Belajar *Post-Test*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah dilakukan *Post-test* telah mencapai skor maksimal 95, skor minimum 75 dari skor ideal 100, dan rentang skor 20 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD meningkat.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Field Trip*. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	-	-
2	60 – 69	Rendah	-	-
3	70 – 79	Sedang	2	20 %
4	80 – 89	Tinggi	5	50 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	3	30 %
Jumlah			10	100 %

Sumber: Hasil Belajar *Post-Test*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 10 orang jumlah siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai, terdapat 2 siswa (20%) yang berada pada kategori sedang, ada 5 siswa (50%) yang berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (30%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan *Deskripsi* Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan *Deskripsi* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis *pretest-posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d=X2-X1	d ²
1	85	90	5	25
2	50	80	30	900
3	75	90	15	225
4	60	75	15	225
5	80	80	0	0
6	70	80	10	100
7	60	75	15	225
8	60	80	20	400
9	50	80	30	900
10	60	95	35	1225
Jumlah	650	825	175	4225

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{175}{10}$$

$$= 17,5$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 4225 - \frac{(175)^2}{10}$$

$$= 4225 - \frac{30625}{10}$$

$$= 4225 - 3062,5$$

$$= 1162,5$$

c. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{17,5}{\frac{\sqrt{1162,5}}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{17,5}{\frac{\sqrt{1162,5}}{90}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{12,917}}$$

$$t = \frac{17,5}{3,594}$$

$$t = 4,869$$

Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,869$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,869 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aliffia Rosi Devitasari yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Tripp* pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukualit Juwana Pati” menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis di dapatkan $t_{Hitung} = 10,803$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,703$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima.

Hasil penelitian yang telah saya lakukan di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada tanggal 20 Desember 2022. Kemudian pada bulan Februari peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV, yaitu siswa dibagikan soal *pretest* untuk diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan dengan jumlah soal sebanyak 3 nomor dalam bentuk uraian.

Selanjutnya dalam penerapan metode *Field Trip*, yaitu membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Lalu menetapkan objek yang akan dipilih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peneliti menyusun rencana belajar bagi siswa selama *field trip* berlangsung serta mempersiapkan perlengkapan belajar yang harus dibawa. Dalam pelaksanaan metode *Field Trip*, siswa diarahkan untuk mengamati objek yang sesuai dengan rute mereka menuju ke sekolah. Selama di lokasi siswa dan diberikan bimbingan dan tentunya selalu dalam pengawasan guru (peneliti). Dengan metode pembelajaran ini para siswa sangat antusias dalam hal ini siswa memiliki perasaan senang belajar di luar kelas, ketertarikan dalam menulis karangan deskripsi, memperhatikan guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* sehingga indikator minat keterampilan menulis siswa terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan metode pembelajaran ini.

Setelah itu peneliti mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa di tempat *field trip*, tentunya siswa dibimbing dalam menyusun laporan berupa karangan deskripsi. Pada penerapan metode ini rata-rata siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran karena mereka tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yang membuat

mereka nyaman ketika belajar dan membuat siswa lebih terampil dalam menuangkan idenya dalam sebuah tulisan yaitu menulis karangan deskripsi. Adapun yang masih pasif ketika metode ini diterapkan atau tidak berantusias diakibatkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya kecakapan atau kemampuan baik bakat maupun pengalaman belajar dan tidak adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dalam dirinya.

Berdasarkan deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Field Trip* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dilihat dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* adalah 82,5 pada rentang skor 20 dan skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 65 pada rentang skor 35. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar menggunakan metode *Field Trip* lebih tinggi daripada skor rata-rata yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang diajar melalui metode *Field Trip* berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Perbedaan itu berupa hasil belajar siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Field Trip* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan memperoleh 65 berada pada kategori rendah dan skor rata-rata pada *posttest* adalah 82,5 berada pada kategori tinggi.

Analisis data berikutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample test* untuk *post-test* nilai eksperimen, menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,869 > 2,262$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran *Field Trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Inpres Bontomanai. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat ketika belajar, dan meningkatnya hasil belajarnya pada saat diterapkan metode pembelajaran *Field Trip*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode *field trip* dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan *Pre-test* adalah 60% Tidak Tuntas dan 40% Tuntas. Adapun persentase ketuntasan pada *Post-test* adalah 0% Tidak Tuntas dan 100% Tuntas. Hasil uji t diperoleh $t\text{Hitung} = 4,869$ dan $t\text{Tabel} = 2,262$, maka diperoleh $t\text{Hitung} > t\text{Tabel}$ atau $4,869 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa penelitian dengan metode *Field Trip* ini dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

REFERENSI

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2012). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nurul. Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 316–328.
- Ariana, R. (2016). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*. 1–23.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ayu, S. R. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(5), 376–382. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i5.51>
- BNSP. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar: SD/MI. Jakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Catur Rahayu Kurniawati. (2018). *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Bukir Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Terbuka.
- Carlos José Borba Valiente. (2012). Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karangan Siswa Kelas V Sdn Soropadan 108 Laweyan. 7(Juni), 1–25.
- Desy Tri Yuswari. (2017). *Keefektifan Metode Field Trip dalam Pembelajaran Keterampilan menulis karangan Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Pengasih I dan SDN Sendangsari Pengasih Kulon Progo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Devitasari. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. (2006). Strategi belajar mengajar (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Edutaka. (2015). “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD”. <http://edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sd.html>, diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 12.26.
- Hartana, Sri. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Keraf. (2013). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MB. Riskiawan, M Maryadi. (2019). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa*-Seminar Pendidikan Nasional- conference.upgris.ac.id
- Nurhaedah, N., & Pagarra, H. (2017). Efektivitas Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Sd. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4853>.
- Nursisto. (2008). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Pamungkas, Bektio. (2021). “Peranan Bahasa Indonesia”. <https://www.tripven.com/peranan-bahasa-indonesia/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 12.28.
- Rahayu, S., & Rosdiana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan Keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 145–152.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>.
- Sinau. (2022). “Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia”. <https://www.sinau-thewe.com/2022/07/capaian-pembelajaran-b-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 09.01.
- Slamet. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan ke-11. Bandung: Alfabeta.

Suparno. (2002). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Depdiknas-UT.

Syamsuddin. (2017). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ummul Khair. (2014)., M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.